

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Sebelumnya

Terdapat penelitian sebelumnya yang membahas tentang informasi akuntansi dan pengusaha kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Budhijono dan Kristyowati (2005) tentang sistem informasi akuntansi pada usaha kecil menyimpulkan bahwa

1. Latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil, yang artinya jika latar belakang pendidikan naik maka terjadi peningkatan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
2. Pengalaman memimpin tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil.
3. Jenis usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil.
4. Skala usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil.
5. Latar belakang pendidikan, pengalaman memimpin, jenis usaha dan skala usaha mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2007) tentang pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi dengan metode eksperimen. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terbukti secara empiris dalam riset eksperimen ini mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Hal ini dinyatakan oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan secara statistis atas persepsi (setelah pemberian stimulus) subyek kelompok I (kelompok eksperimen) dan persepsi subyek kelompok II (kelompok kontrol) terhadap informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ediraras (2010) tentang akuntansi dan kinerja UKM. Hasil penelitian sebanyak 94 responden atau sekitar 85.5% telah melakukan pembukuan akuntansi, sedangkan sisanya sebanyak 16 reponden atau sekitar 14.5% belum melakukan akuntansi. informasi akuntansi diperoleh dari hasil akuntansi atau dari catatan utang piutang serta laporan penerimaan dan pengeluaran tiap bulannya, akuntansi merupakan kunci indikator kinerja setiap usaha karena informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan.

Penelitian Hasyim dan Endah (2011) tentang implementasi pencatatan akuntansi pada *franchise* bisnis lokal. Hasil penelitian menyimpulkan Warung Bakso tersebut sebenarnya telah sadar pentingnya arti sebuah pencatatan keuangan dalam sebuah usaha, namun apa yang dilakukan oleh pemilik dan pengelola obyek penelitian tersebut masih bersifat sederhana, yaitu hanya pada keluar dan masuknya uang serta jumlah barang. Pandangan pemahaman pencatatan keuangan oleh pengusaha Warung Bakso Mandiri Bogor sudah memahami adanya laporan keuangan dan telah berusaha menerapkan laporan

keuangan berdasarkan SAK-ETAP 2009, namun pengusaha masih melakukan pencatatan sederhana yang sesuai dengan pengetahuan, kemampuan dan pemahaman pengusaha itu sendiri, pengusaha belum sepenuhnya memahami pencatatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya keterangan informan yang mengakui bahwa pemahaman tentang akuntansi hanya sebatas mengetahui keluar masuknya barang dan uang, karena disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya pencatatan keuangan yang dimiliki pengusaha Warung Bakso Mandiri Bogor tersebut.

Penelitian Furqan dan Fikry (2012) tentang problematika praktik akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menyimpulkan bahwa praktik akuntansi pada UMKM di Indonesia masih rendah, sehingga menyebabkan belum optimalnya penggunaan informasi akuntansi dalam pengembangan UMKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu persepsi terhadap urgensi keberadaan informasi akuntansi bagi UMKM, pengetahuan akuntansi pemilik/staf UMKM, pertimbangan *biaya-manfaat* bagi UMKM dan ukuran UMKM. Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti membuat rangkuman penelitian terdahulu yang tersaji dalam lampiran 1.

2.2 Landasan Teori dan Hipotesis

2.2.1 Persepsi

Persepsi seseorang tidak muncul tanpa menggunakan sebab, ada beberapa proses yang harus dilalui oleh seseorang tersebut untuk dapat berpersepsi. Menurut

Kreitner dan Kinicki (2001:173) terdapat empat tahap pemrosesan informasi dalam pembentukan persepsi adalah:

1. Tahap perhatian selektif (*selective attention*), yang merupakan proses timbulnya kesadaran akan sesuatu atau seseorang.
2. Tahap interpretasi dan penyederhanaan (*encoding and simplification*), yaitu proses interpretasi atau translasi informasi menjadi representasi mental.
3. Tahap penyimpanan dan pengulangan (*storage and retention*), yaitu tahap penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang.
4. Tahap penarikan informasi dan pemberian respon (*retrieval and response*), yang dilakukan pada saat seseorang membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Proses pembentukan persepsi dipengaruhi oleh: (1) Faktor perhatian dari luar, meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan. (2) Faktor dari dalam (*internal set factors*), yaitu faktor dari dalam diri seseorang yang memiliki proses persepsi antara lain proses belajar (*learning*), motivasi, dan kepribadian (Kiryanto dkk., 2001) sehingga apabila 2 faktor ini terjadi pada diri seseorang maka bisa jadi persepsi seseorang tersebut akan dapat berubah dengan sendirinya.

Hariyanto (1999) menjelaskan tentang kebutuhan informasi akuntansi bagi usaha perdagangan eceran/retail di Kotatip Purwokerto yaitu perusahaan perdagangan retail di Kotatip Purwokerto tidak menganggap penting tentang informasi akuntansi, dapat dikatakan bahwa perusahaan retail di Kotatip Purwokerto, terutama yang berskala kecil, merasa tidak membutuhkan informasi

akuntansi. Sedangkan Hasyim dan Endah (2011) informasi akuntansi bagi pengusaha waralaba warung bakso di kota Bogor telah sadar pentingnya arti sebuah pencatatan keuangan dalam sebuah usaha. Persepsi setiap individu dapat berbeda sesuai dengan penarikan kesimpulan pada individu tersebut terhadap suatu objek.

2.2.2 Usaha Kecil dan Menengah

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria usaha mikro, kecil menengah UMKM Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu: usaha mikro memiliki aset sejumlah maksimal 50 juta dengan omset maksimal 300 juta, usaha kecil memiliki aset kurang dari 50 juta sampai dengan 500 juta dan memiliki omset kurang dari 300 juta sampai dengan 2,5 milyar, usaha menengah memiliki aset kurang dari 500 juta sampai dengan 10 milyar dengan omset kurang dari 2,5 milyar sampai dengan 50 milyar.

2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian dari komponen-komponen yang saling berkaitan mengolah dan mengarsip aktivitas-aktivitas bisnis dan mengkomunikasikan kepada para pengambil keputusan melalui laporan-laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan dari aktivitas memproses informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan sejumlah orang, modal organisasi, sumber daya yang dikelola sehingga saling berkaitan untuk mengumpulkan dan memproses data ekonomi menjadi informasi keuangan yang berguna.

2.2.4 Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi

Memahami kegiatan akuntansi secara benar dan berkala sesuai dengan standar yang berlaku serta memahami setiap alur-alur kegiatan akuntansi dan memahami laporan keuangan yang dihasilkan dari kegiatan akuntansi sehingga dapat dijadikan pengambilan keputusan dalam pengelolaan bisnis.

Praktek akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada pengusaha kecil di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Benjamin dan Muntoro, 1990). Kelemahan itu, antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari manajer pemilik (Benjamin, 1990) dan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM (Muntoro, 1990).

2.2.5 Penyelenggaraan Sistem Informasi Akuntansi

Suatu kegiatan yang melakukan pencatatan, dari bukti-bukti transaksi dan menganalisisnya kemudian mengelompokkan ke dalam catatan akuntansi dan meringkasnya catatan tersebut menjadi informasi akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak tertentu untuk mengambil keputusan.

Menurut Sudarini (1992) juga membuktikan bahwa perusahaan kecil di Indonesia cenderung untuk memilih normal perhitungan (tanpa menyusun laporan keuangan) sebagai dasar perhitungan pajak, karena biaya yang dikeluarkan untuk menyusun laporan keuangan jauh lebih besar daripada kelebihan pajak yang harus dibayar. Hasil penelitian Pinasti (2001) menunjukkan bahwa para pedagang kecil di pasar tradisional Kabupaten Banyumas tidak menyelenggarakan dan tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya.

Proses kegiatan akuntansi menurut Jusup (2005:5) bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut bermacam-macam kegiatan sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil. (2) Memproses atau menganalisis

data yang relevan. (3) Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2.2.6 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan pemanfaatan informasi-informasi akuntansi yang berasal dari catatan-catatan akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis (Pinasti, 2007) atau Penggunaan Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain, dalam hubungan usaha kecil dengan pemerintah dan kreditur (bank), penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan untuk pengembangan usaha (Adiriyadi, 2010).

Suhairi (2005) telah menganalisis penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan, dengan mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi akuntansi berupa laporan atau dokumen yang dihasilkan dari proses akuntansi, yaitu informasi neraca, laba rugi, aliran kas, anggaran laba rugi, anggaran aliran kas, ratio keuangan, dan laporan harga pokok produksi. Menurut Suhairi (2004) Penelitian pada UKM telah menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan akan mempengaruhi prestasi perusahaan. Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Megginson *et al.*, 2000). Penggunaan informasi akuntansi sangat penting untuk pengolahan suatu usaha tapi masih banyak pengusaha kecil yang tidak menggunakan informasi akuntansi mereka berpersepsi penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu kegiatan

yang tidak perlu dilakukan, persepsi tersebut didukung dengan kurangnya pengetahuan atau wawasan tentang sistem akuntansi tersebut.

Menurut Basuki dalam (Muaddab, 2011) Pengguna akuntansi juga bervariasi, sebagai: 1) alat hitung menghitung; 2) sumber informasi dalam pengambilan keputusan; 3) sampai ke pemikiran bagaimana akuntansi diterapkan sejalan dengan (atau sebagai bentuk pengamalan) ajaran agama. Bila dihubungkan dengan kelompok usaha kecil dan menengah tampaknya pemahaman terhadap akuntansi masih berada pada tataran pertama dan kedua yaitu sebagai alat hitung-menghitung dan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan

2.2.7 Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya (Ibadul, 2013). Pelatihan dan pendampingan bermaksud untuk memberikan pemahaman dan penerapan yang benar terhadap permasalahan yang sering diabaikan atau yang tidak dimengerti oleh kalangan tertentu sehingga permasalahan tersebut mendapatkan perhatian yang serius.

Pelatihan akuntansi dalam penelitian ini adalah penjelasan-penjelasan secara teori tentang pengertian sistem informasi akuntansi, mulai dari bukti transaksi sampai pada laporan keuangan sedangkan pada pendampingan memahami penjelasan-penjelasan teori pada contoh soal agar penjelasan secara

teori dapat diimplementasikan, sehingga diharapkan setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan terdapat perubahan persepsi UKM terhadap pemahaman, penyelenggaraan, dan penggunaan sistem akuntansi Berdasarkan uraian tersebut maka **Hipotesis penelitian** ini adalah “Terdapat perbedaan persepsi pengusaha kecil terhadap pemahaman, penyelenggaraan dan penggunaan sistem informasi akuntansi sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dan pendampingan”.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan *design preexperimental* yaitu *the one group pretest-posttest design*, hanya terdapat satu kelompok yang akan diteliti.

O1	X	O2
<i>Pretest</i>	<i>Treatmen</i>	<i>Posttest</i>

Nursyahidah (2012)

Keterangan : O₁ = Observasi yang dilakukan sebelum *treatment*

X = *treatment* (pelatihan dan pendampingan)

O₂ = Observasi yang dilakukan setelah *treatment*

Pengusaha kecil dikabupaten Gresik akan menjadi populasinya, sebelum memilih pengusaha kecil sebagai subyek penelitian akan dilaksanakan survei awal untuk bahan pertimbangan apakah pengusaha tersebut bersedia menjadi subyek penelitian ini. Pengidentifikasian terhadap pengusaha kecil dilakukan untuk dapat mengetahui jenis usaha yang dijalankan, belum menggunakan sistem informasi akuntansi atau telah menggunakan sistem informasi akuntansi sampai tahapan tertentu. Pretest dilakukan untuk semua subyek pada eksperimen ini sebelum dilakukan tahapan *treatment*.

Treatment yang diberikan adalah pelatihan dan pendampingan sistem akuntansi. Pelatihan dan pendampingan meliputi sebagai berikut yaitu penjelasan tentang sistem akuntansi, bukti-bukti transaksi, penjurnalan, buku besar (pembantu piutang dan utang), kertas kerja. Setiap subyek akan mendapatkan waktu selama dua jam untuk satu kali pelatihan dan pendampingan. *Posttest* diberikan setelah semua tahapan *treatment* selesai diberikan. Setelah itu hasil *pretest* dan *posttest* ($O_1 : O_2$) akan di uji menggunakan uji *paired-sampel T test* sebagai alat analisis, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang *signifikan* antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dan pendampingan.